

POTENSI *URBAN HERITAGE* DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BUDAYA DI KAWASAN ISLAMIC CENTER TULANG BAWANG BARAT

Dina Marisa Elvira¹, Asep Nurul Ajiid Mustofa¹

¹Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Jati Agung, Lampung Selatan

¹ Email : dinamarisaelvira@gmail.com

DOI : 10.35472/jppk.v3i3.1366

ABSTRACT

West Tulang Bawang Regency has 13 tourist destinations as stated in Regional Regulation Number 38 of 2016, 11 of which are cultural tourism, one of which is the West Tulang Bawang Islamic Center which is located in the Panaragan Jaya urban area which is the region's leading tourist attraction. Because it is a cultural tourism destination that has very strong cultural elements and is located in an urban area, it has great potential to be used as an Urban Heritage. This research aims to examine the potential of Urban Heritage in supporting the development of cultural tourism destinations in the Tulang Bawang Barat Islamic Center area. The method used is a combination with the sequential exploratory model. The researcher develops the results of one method with other methods, with the first order using qualitative methods and the next method using quantitative. The results of this research are that the West Tulang Bawang Islamic Center Area has high potential as an Urban Heritage as seen from the 11 variables that have been determined, this potential supports the development of cultural tourism destinations in the West Tulang Bawang Islamic Center Area which is seen using the 4A Tourism components (Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillaries).

Keywords: *Urban Heritage, Cultural Tourism, Tubaba Islamic Center*

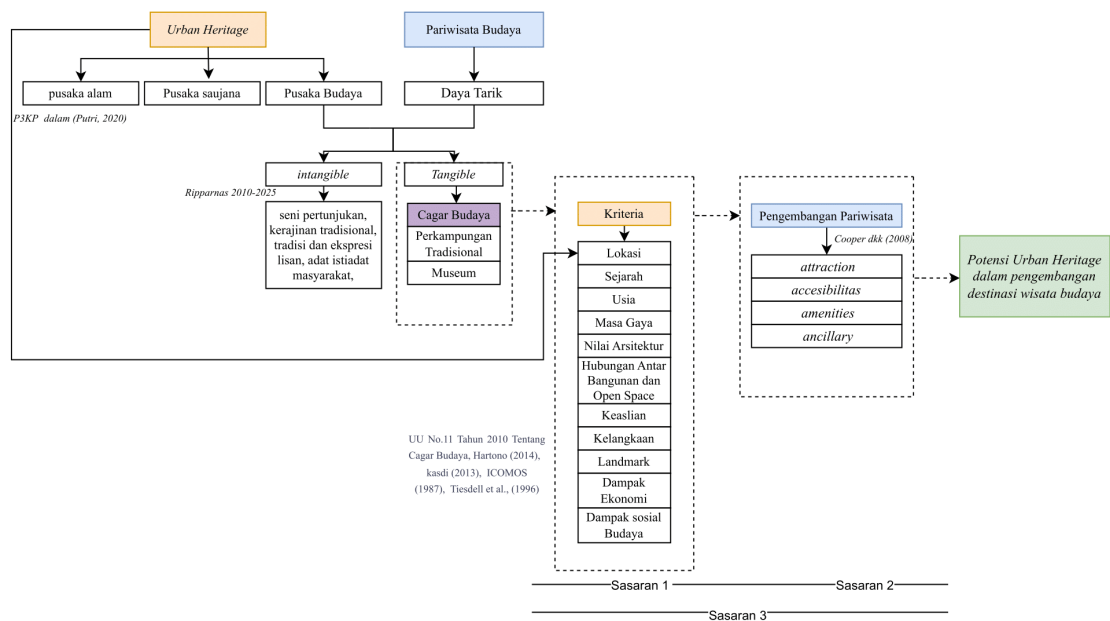
A. PENDAHULUAN

Dengan berjalannya waktu kota akan mengalami perkembangan (Kistiyah, 2012). Perkembangan ini akan menciptakan kebudayaan. Salah satu bentuk dari hasil perkembangan kota adalah bangunan cagar budaya yang merupakan refleksi tentang bagaimana daerah mengalami perubahan, cagar budaya ini merupakan salah satu bentuk dari *Urban Heritage*. Mandaka & Ikaputra, (2021) berpendapat bahwa *Urban Heritage* merupakan sesuatu yang berharga yang berlokasi di area *urban* (Perkotaan) berupa kawasan bersejarah yang bisa menjadi identitas bagi suatu daerah, Dalam kawasan bersejarah terdapat beberapa warisan sejarah seperti bangunan yang merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan perkotaan, warisan sejarah perkotaan inilah yang disebut dengan *Urban Heritage*, salah satu bentuk *Urban Heritage* adalah **cagar budaya** yang terletak dikawasan perkotaan. *Urban Heritage* bisa diberdayakan sebagai aset pariwisata yang memberi nilai tambah bagi daerahnya.

Pada awalnya Kabupaten Tubaba ini bukan merupakan daerah tujuan, untuk mengubah hal tersebut maka diambilah potensi budaya sebagai dayatarik utama untuk orang berkunjung ke Tubaba. Dengan banyaknya destinasi wisata budaya di Tulang Bawang Barat maka Tulang Bawang Barat memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai *Urban Heritage* dimasa depan. Salah satu destinasi yang terkenal adalah Isalmic Center Tulang Bawang Barat yang berpengaruh terhadap perkembangan daerah karena dengan

berdirinya bangunan ini menandakan awal pembangunan di Kabupaten Tubaba. kawasan ini terletak di Ibu Kota Tulang Bawang Barat dan merupakan destinasi wisata budaya yang sangat kental dengan unsur budaya lokal dan nilai nilai islam serta merupakan destinasi wisata unggulan daerah yang tertuang dalam RIPPARDA Kabupaten Tulang Bawang Barat, sehingga berpotensi untuk dijadikan *Urban Heritage* di masa depan akan tetapi kawasan ini belum dikelola secara optimal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji potensi *Urban Heritage* dalam mendukung pengembangan wisata budaya di Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat.

KERANGKA TEORITIK



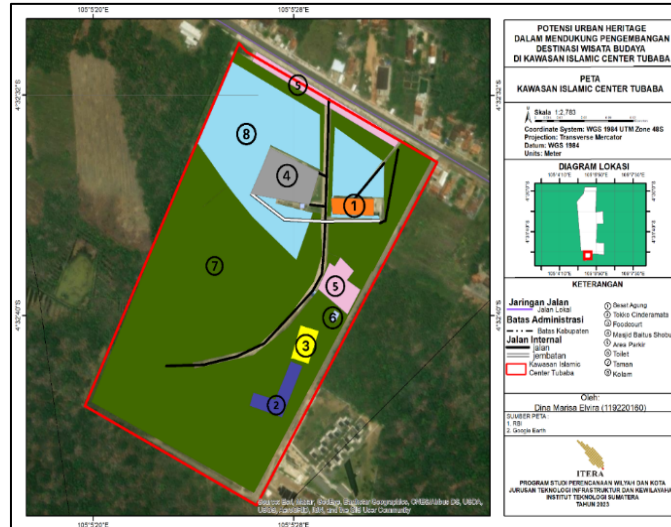
Sumber : Kajian Literatur, 2023

Gambar 1. Kerangka Teoritik

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kawasan Islamic Center Tubaba yang merupakan landmark pertama di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan luas ± 11.4 Hektar Tepatnya berada di Kelurahan Panaragan Jaya. Berikut merupakan delineasi ruang lingkup wilayah penelitian :



Sumber : Penulis, diolah dari Hasil Analisis GIS (2023)

Gambar 2 Peta Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat.

2. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kombinasi model *sequential exploratory* dengan urutan pertama menggunakan metode kualitatif dan metode selanjutnya menggunakan kuantitatif (Sugiono, 2020). Pada penelitian ini metode kualitatif dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting potensi *Urban Heritage* pada Sesat Agung Bumi Gayo dan Masjid Baitus Shobur, serta untuk mengidentifikasi kondisi eksisting destinasi wisata budaya kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat. Metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi potensi *Urban Heritage* dalam mendukung pengembangan destinasi wisata budaya dengan menggunakan metode skoring, dengan menggunakan sintesa variabel pada sasaran pertama yang merupakan data kualitatif. Analisis skoring dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dengan memberi skor 1-3 pada setiap detail keriterianya dan untuk melihat tingkatan potensi yaitu dengan menggunakan model sturges (Asuri et al., 2010). Selanjutnya dilakukan analisis terkait dengan keterkaitan kondisi potensi *Urban Heritae* yang ada dalam mendukung pengembanagn destinasi wisata budaya Kawasan Isalmic Center Tulang Bawang Barat.

3. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik triangulasi, teknik triangulasi pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dipercaya dengan tujuan untuk memastikan informasi yang digunakan atau disebar adalah akurat yang didukung oleh bukti yang shahih dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti (Sugiono,2020). Berikut merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

- a. Observasi

- b. Wawancara
- c. Kuesioner
- d. Telaah dokumen
- e. Studi literatur

4. Metode analisis

Dalam penelitian ini dilakukan 2 bentuk analisis, yaitu deskriptif kualitatif dan skoring. Dalam mengidentifikasi kondisi eksisting potensi *Urban Heritage* di Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat dan identifikasi kondisi eksisting Destinasi wisata budaya Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data dengan **Model Miles and Huberman** dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiono, 2020).

Untuk metode skoring digunakan untuk mengidentifikasi potensi *Urban Heritage* dalam mendukung pengembangan destinasi wisata budaya di Kawasan Islamic Center Tubaba, dengan menggunakan sintesa variabel dari hasil analisis kualitatif. Analisis skoring dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dengan memberi skor 1-3 pada setiap detail kriterianya. Berikut merupakan tabel kriteria penilaian :

Tabel 1 Kriteria Penilaian

Variabel	Kriteria	Skor
Lokasi	Kawasan Perdesaan	1
	Kawasan Perkotaan Kabupaten	2
	Kawasan Perkotaan Administratif	3
	Memiliki sejarah budaya berupa sejarah kawasan dan tokoh penting pada skala Lokal	1
Nilai Sejarah	Memiliki sejarah budaya berupa sejarah kawasan dan tokoh penting pada skala pada skala nasional	2
	Memiliki sejarah budaya berupa sejarah kawasan dan tokoh penting pada skala internasional	3
Usia	< 50 Tahun	1
	= 50 Tahun	2
	>50 Tahun	3
Masa gaya	Mewakili masa gaya < 50 tahun	1
	Mewakili masa gaya = 50 tahun	2
	Mewakili masa gaya >50 tahun	3
Nilai arsitektur	Terdapat nilai estetika pada 1 komponen (kepala, badan, dan kaki bangunan)	1
	Terdapat nilai estetika pada 2 komponen (kepala, badan, dan kaki bangunan)	2

Variabel	Kriteria	Skor
Hubungan antar bangunan dan <i>open space</i>	Terdapat nilai estetika pada seluruh komponen yaitu kepala, badan, dan kaki bangunan	3
	Tidak memiliki akses dan sirkulasi dari bangunan menuju <i>openspace</i>	1
	Memiliki akses dan sirkulasi dari bangunan menuju <i>openspace</i> tetapi terbatas (akses yang tersedia tidak membuat pengunjung bergerak dengan leluasa)	2
	Memiliki akses dan sirkulasi dari bangunan menuju <i>open space</i>	3
Keaslian	Tidak terdapat perubahan pada 1 komponen (bentuk, bahan dan tata letak)	1
	Tidak terdapat perubahan pada 2 komponen (bentuk, bahan dan tata letak)	2
	Tidak terdapat perubahan pada komponen bentuk, bahan dan tata letak	3
Kelangkaan	Bangunan tersebut memiliki bentuk dan fungsi yang sama di daerah lain	1
	Bangunan tersebut memiliki kesamaan bentuk tetapi fungsinya berbeda di daerah lain	2
	Bangunan tersebut hanya ada didaerahnya	3
Tangeran atau <i>landmark</i>	Bangunan bukan sebagai <i>icon</i> kawasan	1
	Bangunan dijadikan <i>icon</i> pendukung yang dapat memperkuat citra kawasan	2
	Bangunan dijadikan sebagai <i>icon</i> utama yang dapat memperkuat citra kawasan	3
Dampak ekonomi	Tidak memberikan dampak apapun terhadap pendapatan masyarakat dan terhadap peluang kerja	1
	Memberikan dampak ekonomi terhadap salah satu komponen (pendapatan masyarakat / peluang kerja)	2
	Memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat dan terhadap peluang kerja	3
Dampak sosial budaya	Memberikan 1 dampak sosial budaya (kekayaan budaya,dampak status masyarakat,serta dampak terhadap kualitas masyarakat)	1
	Memberikan 2 dampak sosial budaya (kekayaan budaya,dampak status	2

Variabel	Kriteria	Skor
	masyarakat,serta dampak terhadap kualitas masyarakat) Memberikan dampak berupa kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya,dampak status masyarakat,serta dampak terhadap kualitas masyarakat	3

Selanjutnya perolehan skor akan dianalisis menggunakan *model sturges* untuk melihat tingkat potensi menggunakan interval kelas yang diperoleh, berikut merupakan rumusan dari *model sturges*

Tabel 2 Rumus Model Sturges

$K = 1 - 3.3 \log n$	$K_i = \frac{a - b}{k}$
Keterangan K : Jumlah kelas N : Jumlah data K _i : Kelas interval	a : Skor tertinggi (n x nilai tertinggi) b : Skor terendah (n x nilai terendah)

Sumber : Hasil Asuri et al,2010

Berikut merupakan perolehan kelas beserta interval yang didapat:

Tabel 3 Kelas Potensi

Kelas	Jumlah Skor	Tingkat Potensi
1	>29	Sangat Tinggi
2	23-28	Tinggi
3	17-22	Rendah
4	< 16	Sangat Rendah

Sumber : Hasil Analisis,2023

Setelah memperoleh tingkatan potensi *Urban Heritage* maka selanjutnya dilakukan analisis deskriptif keterkaitan antara potensi *Urban Heritage* yang ada dalam mendukung pengembangan destinasi wisata budaya dengan melihat pada komponen 4A pariwisata berdasarkan (Cooper et al., 2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi eksisting potensi *Urban Heritage* di Kawasan Islamic Center Tubaba:

Kondisi eksisting potensi *Urban Heritage* Kawasan Islamic Center diidentifikasi dengan melihat kepada kedua bangunan utama yaitu Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo, berikut merupakan tabel kondisi eksisting potensi *Urban Heritage* pada Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat :

Tabel 4 Kondisi Eksisting Potensi *Urban Heritage* di Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat

Variabel	Kondisi Eksisting Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo
Lokasi	Berada di kawasan perkotaan Panaragan Jaya, yaitu berada di ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat.
Sejarah	kawasan ini dibangun atas inisiasi mantan Bupati Tubaba untuk mengubah tagline tubaba dari daerah “bukan bukan” menjadi “bukan main” dengan menggunakan potensi budaya sebagai dayatariknya, dan bangunan ini merupakan representasi kebudayaan Tulang Bawang Barat.
Usia	bangunan ini mulai dibangun pada tahun 2014 diresmikan pada tahun 2016 sehingga kedua bangunan ini memiliki usah 7 tahun,
Masa Gaya	Masjid Baitus Shobur tidak mengikuti gaya pembangunan pada zaman manapun, dikarenakan masjid baitus shobur ini dirancang menajdi gaya pembangunan tubaba dengan gaya arsitektur modern dengan tetap mengandung nilai nilai kebudayaan masyarakat. Sesat Agung Bumi Gayo dibangun mengikut masa gaya rumah penduduk asli tubaba yang sudah ada dari tahun 1970-an dengan desain arsitektur tradisional
Nilai Arsitektur	Masjid Baitus Shobur menggunakan desain arsitektur modern akan tetapi tetap mengandung nilai niali kebudayaan masyarakat. Sesat Agung Bumi gayo menggunakan desain arsitektur tradisional dengan menggunakan nilai nilai kebudayaan masyarakat sekitar.
hubungan antar bangunan dan <i>open space</i>	Masjid Baitus Shobur dapat dilalui dari jalan utama dan dari jembatan yang berada dibelakang sesat agung dan Masjid Baitus Shobur. sesat agung Bumi Gayo dapat dilalui dari 2 akses utama berupa jalan masuk yang menuju pintu, yaitu dapat dijangkau dari jalan utama dan dapat dijangkau dari taman pada bagian depan Sesat Agung melewati kolam. Dua bangunan ini dikelilingi oleh open space berupa taman yang berfungsi sebagai tempat bermain, tempat bersantai, berkumpul, dan berolahraga, dengan adanya akses yang memadai pada kedua bangunan ini maka diketahui bahwa tidak terdapat kendala pada sirkulasi pergerakan pengunjung, pengunjung bisa memilih akses mana yang akan dilalui sesuai dengan tujuannya.
Keaslian	Tidak ada perubahan pada Masjid Baitus Shobur maupun Sesat Agung Bumi Gayo, hal ini dapat dilihat dari tidaka danya perubahan dari awal pembangunan Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo baik dari bentuk, bahan, dan tata letaknya.

Variabel	Kondisi Eksisting Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo
Kelangkaan	Kedua bangunan ini merupakan bangunan langka yang hanya bisa ditemui di Kabupaten Tulang Bawang Barat dan tidak bisa ditemui di daerah lainnya.
Tangeran atau landmark	Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo merupakan landmark pertama di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memperkuat citra kawasan Tubaba sebagai tempat yang menarik dan bernilai.
Dampak Ekonomi	Kawasan Islamic Center ini memberi dampak berupa peluang kerja yang dilihat dari banyaknya pelaku usaha yang muncul setelah berdirinya Kawasan Islamic Center ini, dengan memanfaatkan peluang tersebut berakibat peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sekitar.
Dampak Sosial Dan Budaya	<p>Dampak sosial budaya yang ditimbulkan dapat berupa kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya, dampak terhadap status masyarakat, serta dampak terhadap kualitas masyarakat.</p> <p>Dampak terhadap kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya dapat dilihat dari masyarakat yang menggunakan fasilitas yang tersedia untuk kegiatan pengembangan kebudayaan bernuansa islam serta kebudayaan asli Tulang Bawang Barat. Selain itu, dengan berdirinya sekolah seni tubaba menciptakan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan dengan mengadakan pentas dan latihannya di Sesat Agung Bumi Gayo.</p> <p>Dampak terhadap status masyarakat, sebelum adanya Kawasan Islamic Center masyarakat sekitar didominasi oleh status sosial rendah, akan tetapi semenjak adanya kawasan ini pendapatan meningkat, sehingga terjadi peningkatan status sosial para pelaku usaha, yaitu pada tingkat menengah dan tinggi.</p> <p>Dampak terhadap kualitas masyarakat, yaitu berupa mengubah kebiasaan menjadi lebih sadar untuk menjaga kawasan dan meningkatkan kesadaran dan kualitas beribadah masyarakat,serta menjadikan masyarakat lebih peduli dan berkontribusi terhadap kegiatan yang berlangsung dikawasan ini.</p>

Sumber : Hasil Analisis,2023

2. Kondisi Eksisting Destinasi Wisata Budaya Kawasan Islamic Center Tubaba

a. Attraction

Komponen *Attraction* yang ada pada destinasi wisata ini dapat dilihat dari komponen *tangible* yaitu berupa bangunan Sesat Agung Bumi Gayo serta Masjid Baitus Shobur, untuk komponen *intangible* berupa festival / *event* yang menampilkan kesenian asli Tulang Bawang Barat seperti Tari Nenemo, Teater Perburuan Cut Bacut, Penampilan Q Tik, serta

kegiatan keagamaan seperti Majelis Akbar, Pengajian Akbar, dan Penampilan Rabbana yang rutin diadakan sebulan sekali.



Sumber : Penulis, diolah dari Hasil Analisis GIS (2023)

Gambar 3 Peta Daya Tarik *Tangible* di Kawasan Islamic Center Tubaba



(a) Tablig Akbar



(b) Pengajian Akbar



(c) Pertunjukan seni teater



(d) pertunjukan musik Q tik

Sumber : *Studiohanafi.com, 2018, gemalampung.com,2022 & Mediarakata.com,2022*

Gambar 4 Daya Tarik *Intangible* di Kawasan Islamic Center Tubaba

b. Accessibility

Untuk mengunjungi destinasi wisata budaya Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat wisatawan hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi, karena belum adanya transportasi umum yang melalui Kawasan Islamic Center ini, untuk kondisi jalannya sendiri dapat dikatakan baik



Sumber : Penulis, diolah dari Hasil Analisis GIS (2023)

Gambar 5 Peta kondisi jalan Kawasan Islamic Center Tubaba

c. Amenity

Komponen *Amenities* pada destinasi wisata budaya Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat dapat dikatakan sudah lengkap dan dapat mendukung aktivitas pariwisata, dalam kawasan destinasi tersedia berbagai macam fasilitas seperti *food court*, tempat ibadah, toilet, area parkir, serta toko cinderamata, dan diluar kawasan destinasi wisata terdapat brugo cottage yang bisa menjadi lokasi beristirahat bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah. Dari berbagai jenis fasilitas yang tersedia, kios cinderamata memiliki kondisi tidak terawat karena ditinggalkan oleh para pedagang. lokasinya yang berada di area belakang destinasi yang menyebabkan banyak wisatawan yang tidak mengetahui keberadaannya.



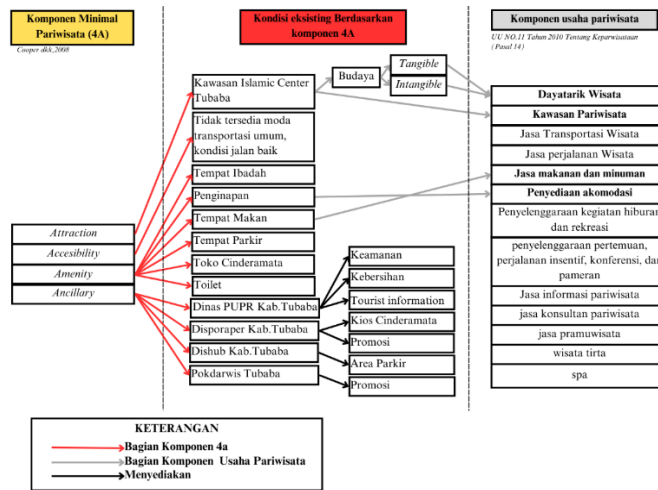
Sumber : Penulis, diolah dari Hasil Analisis GIS (2023)

Gambar 6 Peta Komponen amenity di Kawasan Islamic Center Tubaba

d. Ancillary

Pada destinasi wisata budaya Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang diberikan oleh sebuah organisasi seperti dinas PUPR Kabupaten Tubaba, Dinas Perhubungan Kabupaten Tubaba, Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Tubaba dan Pokdarwis. Dinas PUPR Kab Tubaba merupakan pengelola dari destinasi wisata yang menyediakan fasilitas keamanan dan *tourist information*. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat menyediakan fasilitas berupa toko cinderamata dan promosi yang dilakukan melalui web / akun instagramnya. Dinas Perhubungan menyediakan sarana parkir pada destinasi wisata. Dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang berperan dalam mempromosikan serta memberikan informasi kepada masyarakat mengenai keberadaan destinasi wisata budaya ini

e. Kondisi Eksisting Destinasi Wisata Islamic Center (4A) Berdasarkan Komponen Usaha Pariwisata



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 7 Diagram Keterkaitan Kondisi Eksisting Dengan Komponen Usaha Pariwisata

Dilihat dari komponen usaha pariwisata, destinasi wisata Budaya Kawasan Islamic Center hanya tersedia 4 komponen, yaitu daya tarik berupa budaya yang terdiri dari daya tarik *tangible* dan daya tarik *intangible*, kawasan pariwisata berupa Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat, penyediaan akomodasi berupa penginapan, serta jasa makan dan minum berupa *foodcourt* yang berada dalam kawasan. Serta rumah makan, cafe, tempat minum dll yang berada diluar Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat.

3. Potensi Urban Heritage Dalam Mendukung Pengembangan Destinasi Wisata Budaya

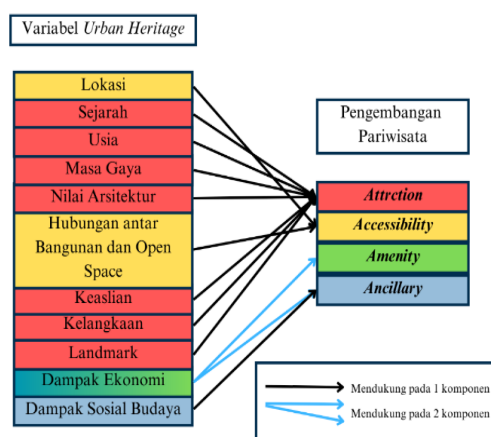
Berikut merupakan skor penilaian yang dilakukan pada kedua bangunan utama yaitu Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo :

Tabel 5 Skor penilaian

No	Variabel	Skor	Skor
		Masjid Baitus Shobur	Sesat Agung Bumi Gayo
1	Lokasi	2	2
2	Sejarah	1	1
3	Usia	1	1
4	Masa gaya	1	3
5	Nilai arsitektur	3	3
6	Hubungan antar bangunan dan openspace	3	3
7	Keaslian	3	3
8	Kelangkaan	3	3
9	Tangeran atau landmark	3	3
10	Dampak ekonomi	3	3
11	Dampak sosial budaya	3	3
	Total	26	28

Sumber : Hasil Analisis,2023

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Masjid Baitus Shobur memperoleh skor total 26. Sesat Agung Bumi Gayo memperoleh skor total 28. Kedua bangunan tersebut masuk pada interval 23-28 yang artinya memiliki tingkat **potensi Tinggi** untuk dijadikan *Urban Heritage*. Berikut merupakan analisis terkait dengan potensi *Urban Heritage* dalam mendukung pengembangan destinasi wisata di Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat.



Sumber : Hasil Analisis,2023

Gambar 8 Diagram Potensi Urban Heritage Dalam Mendukung Pengembangan Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil dari diagram diatas dapat diketahui bahwa potensi Urban Heritage yang dilihat dari 11 variabel dapat mendukung pengembangan destinasi wisata budaya yang dilihat dari komponen 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary). Dari 11 variabel yang sudah ditetapkan 7 diantaranya mendukung pada komponen attraction (Dayatarik Wisata).

D. KESIMPULAN

Kedua bangunan utama yang ada di Kawasan Islamic Center yaitu Masjid Baitus Shobur dan Sesat Agung Bumi Gayo **berpotensi tinggi untuk dijadikan *Urban Heritage***, hal ini dapat dilihat dari karakteristiknya berdasarkan 11 variabel yang sudah ditetapkan. Dari 11 variabel tersebut, potensi *Urban Heritage* pada Sesat Agung Bumi Gayo dan Masjid Baitus Shobur tersebut akan mendukung terkait dengan pengembangan destinasi wisata budaya Kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat Pada komponen 4A pariwisata (*attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*).

- Nilai sejarah, Usia, Masa gaya, Nilai Arsitektur, Keaslian, Kelangkaan dan Landmark dapat mendukung pengembangan Islamic Center Tubaba pada komponen *attraction*.
- Lokasi, Hubungan Antar Bangunan dan Open space dapat mendukung pengembangan pada komponen *accessibility*.
- Dampak Ekonomi dapat mendukung pengembangan pada komponen *amenity* dan *ancillary*.
- Dampak Sosial Budaya dapat mendukung pengembangan pariwisata pada komponen *ancillary*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaris, J. V. (2019). Analyzing the Essence Between Ceremonial Space With Islamic Center Mosque Expression in West Tulang Bawang. *Riset Arsitektur (RISA)*, 3(02), 138–155.
- [2] Asuri, A. Y. N., DR. Ir. Agustina Nurul Hidayati., M., & Ardiyanto Maksimilianus Gai, ST., M. (2010). *Arahan Pengembangan Bangunan Bersejarah Sebagai Obyek Wisata Heritage Di Kota Pasuruan-Jawa Timur (Development Directions Of Historic Building As A Heritage Tourism Object*.
- [3] Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism : principles and practice* (4th ed). Prentice Hall Financial Times.
- [4] ICOMOS. (1987). Charter for the Conservation of Historic Towns and Urban Areas (Washington Charter 1987). *Icomos, October*, 1–3.
- [5] Kominfo Tubaba (Ed.). (2022). *Encyclopedia Tubaba* (1st ed.). Kominfo Kab Tubaba.
- [6] Kistiyah, N. D. (2012). Pelestarian *Urban Heritage* Dikampung Batik Laweyan Tahun 2011 (Studikasuk Rumah Saudagar Batik Dan Gerai Batik). In *digilib.uns.ac.id* (Vol. 2011).
- [7] Laksana, A. . (2021). *Menuju Tubaba (menata pendidikan lingkungan dan budaya di daerah transmigrasi)* (P. TUBABA (Ed.)).
- [8] Mandaka, M., & Ikaputra, I. (2021). *Urban Heritage* Tourism Sebuah Konsep Pelestarian Melalui Pendekatan Pariwisata. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 67–75. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.13>
- [9] Nugraha, A., & Fauzy, B. (2017). Ragam Bentuk Akulturasi Arsitektur Lokal dan Modern pada Bangunan Islamic Center di Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung. *Jurnal Itenas Rekarupa* © FSRD Itenas |, 4(2), 39–50.
- [10] Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabet.

- [11] Pemerintah daerah Tulang Bawang Barat. (2016). *Selamatan Budaya Tubaba*.
- [12] Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat No. 38 Tahun 2016 Tentang Penetapan Kawasan Wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- [13] putri, V. (2020). *Strategi Pengembangan Heritage Tourism Di Kawasan Pasar Sekanak Kota Palembang* [Institut Teknologi Bandung].
https://digilib.itb.ac.id/gdl/view/48992/ueban-heritage?rows=52&per_page=11
- [14] *RIPPARDA Kabupaten Tulang Bawang Barat 2019*.
- [15] *Rencana Tata Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat 2011-2031*.
- [16] Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- [17] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- [18] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.
- [19] Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata